

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SMART VILLAGE DI DESA SUKA MERIAH SIOSAR DENGAN METODE CBPAR

Fauziah Lubis^{1*}, Yusniah², Raissa Amanda Putri³, Franindya Purwaningtyas⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : fauziahlubis@uinsu.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah memberikan perubahan besar dalam tatanan hidup masyarakat. Kini perkembangan teknologi telah menjadi indikator kemajuan suatu negara. Kuatnya arus globalisasi mendorong kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang kemudian membawa dan memaksa perubahan tata kelola bagi berbagai sektor, mulai dari bisnis hingga pemerintahan. Smart village adalah konsep pembangunan desa yang memberikan edukasi atau informasi masalah desa dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan dan kemudahan akses informasi kepada warga desa. Kebanyakan pembangunan smart village yang dilakukan di Indonesia belum berdasarkan identifikasi kebutuhan dari desa itu sendiri, tetapi mengikuti kegiatan yang telah dilakukan oleh desa lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk dapat memberdayakan masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar dengan konsep Smart Village dengan menggunakan metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini, maka kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar.

Kata kunci: Smart Village, CBPAR, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract (12pt Bold)

Advances in technology and information today have provided major changes in the way people live. Now the development of technology has become an indicator of the progress of a country. The strong current of globalization has pushed the advancement of information and communication technology (ICT) which then brought and forced changes in governance for various sectors, from business to government. Smart village is a village development concept that provides education or information on village problems by utilizing technology to provide services and easy access to information for villagers. Most of the smart village development carried out in Indonesia has not been based on identifying the needs of the village itself, but following activities that have been carried out by other villages. This community service activity aims to empower the community in Suka Meriah Siosar Village with the Smart Village concept using the Community Based Participatory Action Research (CBPAR) method. By involving the community as partners in this service activity, the activity can run according to the needs of the community in Suka Meriah Siosar Village.

Keywords: Smart Village, CBPAR, Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Konsepsi dan paradigma keilmuan yang dikembangkan di sejumlah bidang keilmuan memiliki kaitan kesatuan sebagai ilmu yang diyakini merupakan pemberian Allah. Oleh karenanya ontologi, epistemologi, dan aksiologinya didedikasikan bagi pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat

manusia. Sejalan dengan itu orang yang berilmu harus tampak sebagai orang yang memiliki keimanan yang kokoh sebab bersama ilmunya ia akan membangun kebersamaan dengan Allah. Dengan demikian maka perolehan ilmu tidak akan lepas dari aturan-aturan Allah dan untuk itu dibangun sebuah epistemologi yang mampu melihat kebenaran pada seluruh tingkatan mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yakni

Allah Swt. Selanjutnya Literasi bermuara agar tercipta peningkatan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi, pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, tumbuh dan berkembangnya budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, serta kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah memberikan perubahan besar dalam tatanan hidup masyarakat. Kini perkembangan teknologi telah menjadi indikator kemajuan suatu negara. Kuatnya arus globalisasi mendorong kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang kemudian membawa dan memaksa perubahan tata kelola bagi berbagai sektor, mulai dari bisnis hingga pemerintahan. Teknologi komunikasi dipandang mampu berperan sebagai solusi yang efektif dan efisien atas suatu permasalahan. Bagi sektor bisnis, pemasar dituntut untuk mengembangkan metode pemasaran baru, mengembangkan berbagai produk yang dapat mengakomodir kemajuan teknologi, serta meningkatkan layanannya dengan mengembangkan sistem berbasis teknologi. Salah satu bentuk upaya pemanfaatan teknologi untuk tata kelola pemerintahan adalah pengembangan desa cerdas atau smart village.

Smart village adalah konsep pembangunan desa yang memberikan edukasi atau informasi masalah desa dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan dan kemudahan akses informasi kepada warga desa (Syamsiah, Meilinda, & Saputra, 2022). Selain itu, pada *smart village* juga tersedia akses energi secara efektif dan efisien berdasarkan pada peraturan pemerintah dan undang – undang yang berlaku (Aziiza & Susanto, 2020). Pengembangan model *Smart Village* lainnya dilakukan oleh Subekti dkk, mengembangkan model *smart village* dengan lima dimensi. Adapun kelima dimensi tersebut adalah *smart people*, *smart government*, *smart economy*, *smart promotion*, dan *smart environmental* (Subekti & Damayanti, 2019). Kebanyakan pembangunan *smart village* yang dilakukan di Indonesia belum berdasarkan identifikasi kebutuhan dari desa itu sendiri, tetapi mengikuti kegiatan yang telah dilakukan oleh desa lain (Hasibuan & Lestari, 2021). Oleh karena itu, pembangunan *smart village* di beberapa desa masih kurang maksimal. Implementasi *smart village* hanya identik dengan pemanfaatan media sosial untuk ajang promosi desa saja, namun tidak berfokus untuk mengatasi masalah yang ada di desa (Subekti & Damayanti, 2019).

Gunung Sinabung merupakan sebuah gunung api yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Gunung sinabung telah mengalami erupsi berkali – kali sejak tahun 2010. Setelah beberapa kali berpindah tempat mengungsi dari posko yang satu ke posko yang lain, akhirnya pada tahun 2015 pemerintah merelokasi penduduk di sekitar Gunung Sinabung ke Siosar, Tiga Panah, Kabupaten Karo (Suharyanto et al., 2019). Menurut BNPB, beberapa pemukiman dalam radius 3 km dari puncak Gunung Sinabung adalah tempat-tempat tandus di mana tidak ada aktivitas komunal yang diizinkan. Desa Suka Meriah, Desa Simacem, dan Desa Bekerah adalah beberapa pemukiman yang termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) III. Setelah relokasi, desa – desa tersebut masih menggunakan nama desa sebelumnya dengan menambahkan Siosar di belakang nama desa tersebut sebagai tanda desa relokasi. Menurut data kependudukan, Desa Suka Meriah memiliki jumlah penduduk signifikan namun wilayahnya relatif kecil memiliki kepadatan penduduk paling besar dibandingkan dua desa lainnya yaitu 167 jiwa/km² (Pandia, Rachmawati, & Mei, 2016).

Desa Suka Meriah Siosar menjadi salah satu tempat pemukiman penduduk dari Desa Suka Meriah. Pemerintah memberikan fasilitas kepada penduduk berupa rumah tempat tinggal dan Lahan Usaha Tani (LUT) sebesar 0,5 Hektar per Kartu Keluarga (KK). Rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar bekerja sebagai petani. Adapun tanaman yang banyak ditanam oleh penduduk desa tersebut yaitu kopi, kol, kentang dan strawberry.

Dari segi pendidikan, rata – rata penduduk Desa Suka Meriah Siosar tamat SMA. Namun pada desa ini hanya terdapat satu sekolah tingkat TK dan satu sekolah tingkat SD. Sehingga untuk menyambung pendidikan, penduduk desa harus bersekolah di luar desa. Seiring perkembangan zaman Desa Suka Meriah Siosar telah mengalami banyak perubahan. Sudah ada jalan aspal yang dapat menghubungkan Desa ini ke desa lainnya yang dapat dilewati oleh sepeda motor, mobil bahkan bus. Hal tersebut memberi kemudahan bagi penduduk desa untuk dapat akses keluar dari desa seperti untuk mendapatkan sarana pendidikan. Infrastruktur jaringan internet juga sudah ada di Desa Suka Meriah Siosar. Penduduk desa sudah dapat mengakses layanan internet dengan menggunakan perangkat seperti telepon genggam, komputer dan *laptop*. Namun, pemanfaatan teknologi di Desa Suka Meriah Siosar saat ini masih belum optimal. Hal ini terbukti dari belum adanya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa

Suka Meriah Siosar (Desa Hunian Bencana Gempa Gunung Sinabung) Berbasis Smart Village. Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan melibatkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan dengan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K).

Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) adalah forum yang bergerak di bidang pendidikan sebagai wadah masyarakat karo untuk belajar dan membaca serta meningkatkan kreatifitas masyarakat karo. FP3K telah melakukan gerakan literasi dengan membangun Sapu Literasi yang bergerak di bidang literasi. Adapun visi misi FP3K yaitu untuk mengembangkan Pendidikan dan pengetahuan masyarakat Karo melalui kegiatan pengembangan literasi. FP3K perlu bersinergi dengan elemen-elemen pendidikan seperti dinas pendidikan, dinas kearsipan dan tokoh tokoh yang peduli terhadap pendidikan Karo. FP3K memiliki beberapa program seperti literasi kewargaan, baca tulis, numeric, sains, finansial, digital, dan seminar pendidikan (Hajar & Kharina, 2022).

2. BAHAN DAN METODE

2.1. SMART VILLAGE

Smart village merupakan serangkaian konsep pembangunan desa yang memberikan solusi bagi masalah desa dengan pemanfaatan teknologi. *Smart village* diharapkan dapat memberikan layanan dan kemudahan akses informasi kepada warga desa. Selain itu, pada *smart village* juga tersedia akses energi secara efektif dan efisien berdasarkan pada peraturan pemerintah dan undang – undang yang berlaku (Aziiza & Susanto, 2020). Konsep *smart village* diadopsi dari konsep *smart city*, keduanya memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi masalah yang terjadi di suatu daerah. *Smart village* diimplementasikan di desa dengan berfokus pada penyelesaian masalah di bidang pendidikan, ekonomi, teknologi dan sebagainya.

Konsep *Smart Village* juga bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di pemerintah desa dan memunculkan kekuatan ekonomi bagi sebuah desa. Dengan konsep ini diharapkan pemerintah dapat memberikan kekuatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam proses pemasaran produk mereka. Selain itu, layanan pemerintah lainnya seperti layanan surat menyurat dapat dipermudah dengan adanya layanan berbasis teknologi dari *Smart Village*. Tidak hanya berfokus pada kecanggihan teknologinya, *smart village* juga diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih sadar akan perkembangan teknologi. Perubahan ini akan memunculkan inovasi – inovasi baru dalam UMKM dan menciptakan peluang dalam mata pencarian

penduduk desa. *Smart village* juga mengadopsi konsep transformasi digital dan mengutamakan layanan yang bersifat *cheaper, better and faster*.

Menurut Subekti & Damayanti (2019) terdapat lima dimensi dalam pengembangan *smart village* yaitu *smart people, smart government, smart economy, smart promotion, dan smart environmental*. Lima dimensi tersebut dijabarkan pada penjelasan berikut:

a. *Smart People*

Yang dimaksud dengan *Smart People* disini yaitu masyarakat yang cerdas. Dalam pengembangan sebuah desa, unsur yang terpenting yaitu masyarakat yang mampu mendukung perkembangan desa tersebut. Masyarakat harus dapat menggali potensi desanya, keterampilan sumber daya manusia di desa tersebut, serta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mendukung perkembangan desanya.

b. *Smart Government*

yang dimaksud dengan *smart government* adalah pemerintah yang cerdas, terbuka, dan partisipatif. Istilah lain dari *Smart government* yaitu *e-government* yang memiliki karakteristik pengelolaan pemerintah berbasis elektronik dengan pemanfaatan teknologi. Contoh penerapan teknologi dalam pemerintahan seperti pembuatan website pemerintah desa. Dengan adanya website desa maka diharapkan dapat mewujudkan tranparansi desa, dan memperbaiki pelayanan desa.

c. *Smart Economy*

Sektor ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedesaan. Kemunculan *smart village* juga harus diiringi dengan adanya *smart economy*. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan *smart economy* yaitu inovatif, kreatif, kemampuan melihat peluang serta memanfaatkan peluang yang ada. *Smart economy* sangat erat kaitannya dengan *smart people*. Untuk dapat membangun *smart economy* maka dibutuhkan *smart people*.

d. *Smart Promotion*

Dalam pengembangan potensi desa, penting untuk dilakukan upaya pemasaran. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial seperti facebook, instagram, youtube, tiktok, website, dan blog.

e. *Smart Environmental*

Poin ini bertujuan untuk mengatasi berbagai problem lingkungan seperti masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, ketersediaan ruang publik untuk anak, ketersediaan taman, dan sebagainya. Masalah lingkungan di level pedesaan biasanya berupa masalah penataan lingkungan yang baik dan pemanfaatan sumber daya alam.

2.2. WAHDATUL ULUM

Wahdatul Ulum merupakan visi, konsepsi, dan paradigma keilmuan yang walaupun dikembangkan dalam bentuk sejumlah bidang ilmu namun tetap memiliki kesatuan sebagai ilmu yang diyakini merupakan pemberian Tuhan. Manusia diberi sejumlah potensi, seperti akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa al-Quran menurut sunah rasul(Lubis, 2021).

Oleh karenanya ontologi, epistemologi, dan aksiologinya dipersembahkan sebagai pengabdian kepada Tuhan dan didedikasikan bagi pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia(Harahap et al., 2019). Wahdatul Ulum dan transdisipliner adalah dua konsep utama tentang filsafat ilmu di UIN SU yang pada akhirnya melebur menjadi kristal dan kerangka luas Wahdatul Ulum, dan transdisipliner masih menjadi motor penggerak di balik filsafat abstrak. Wahdatul Ulum dapat digunakan untuk membuat konsep menjadi lebih nyata dan memecahkan masalah manusia.

Kehadiran Paradigma Wahdatul 'Ulum tidak hanya untuk mengatasi dikotomi yang berlangsung di perguruan tinggi Islam dan saintisme yang menimbulkan persoalan kemanusiaan. Wahdatul 'Ulum dengan pendekatan Transdisipliner sangat relevan di era disrupsi dimana terdapat sebuah ketidakpastian yang faktor utamanya karena perkembangan teknologi digital(Fridiyanto, 2019)

2.3. COMMUNITY BASED PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (CBPAR)

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). CBPAR adalah proses kolaboratif yang melibatkan semua mitra secara adil dalam proses penelitian dan mengakui kekuatan unik yang dibawa masing-masing mitra(Meredith Minkler, Analilia P. Garcia, Victor Rubin, & Nina Wallerstein, 2012). Community Based Participatory Action Research merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan selama proses penelitian, mulai dari menetapkan pertanyaan penelitian, mengembangkan alat pengumpulan data, hingga analisis dan diseminasi temuan(Burns, Cooke, & Schweidler, 2011). CBPAR adalah kerangka penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah praktis orang-orang dalam suatu komunitas dan secara mendasar mengubah peran peneliti dan siapa yang sedang diteliti(Putri, 2021).

Community based dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K), participatory yaitu warga Desa Suka Meriah Siosar, dan action based and oriented yaitu

meningkatkan kemandirian masyarakat, meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia(SDM), mengoptimalisasi potensi desa, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.



Gambar 1. Model Proses CBPAR

Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar berbasis Smart Village dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR) ini, langkah-langkah penyelenggaraannya meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Desain dan Implementasi Proyek.
Pada tahap ini, proses yang dilakukan adalah mencari tahu kebutuhan masyarakat, kekuatan, kepentingan, misi dan kapasitas untuk mengambil tindakan, serta apa masalah umum yang terjadi di Desa Suka Meriah Siosar.
2. Keterlibatan Mitra
Selanjutnya peneliti mengidentifikasi mitra penelitian tindakan yaitu Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) dan mengundang mereka untuk berkolaborasi.
3. Pengumpulan Data
Pada tahapan ini peneliti memilih dan menerapkan metode pengumpulan data, dan mengidentifikasi peserta kunci. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini yaitu dengan wawancara dan observasi.
4. Analisis Data
Pada tahap ini, peneliti membuat dan mengimplementasikan rencana untuk analisis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka ditentukan alat dan bahan yang akan digunakan, serta mengimplementasikan solusi dan hasil dari analisis tersebut dan disosialisasikan kepada masyarakat.
5. Pelaporan
Pada tahap ini dibuat laporan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi dalam bentuk artikel ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah ditentukan yaitu menggunakan metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR).

3.1. Desain dan Implementasi

Topik yang dipilih dalam pengabdian masyarakat di Desa Suka Meriah yaitu pengabdian masyarakat berbasis *Smart Villages* dengan lima dimensi dalam pengembangan *smart village* yaitu *smart people*, *smart government*, *smart economy*, *smart promotion*, dan *smart environmental*. Kegiatan yang dilakukan pada Desa tersebut berfokus pada kelima dimensi *smart village*.

3.2. Keterlibatan Mitra

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K). Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi ke Desa tersebut. Tim pengabdian berkunjung ke Desa Suka Meriah ditemani oleh Ketua Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) Bapak Atmaja Sembiring dan salah satu anggota FP3K yang juga merupakan penduduk Desa Suka Meriah Bapak Irvan. Kunjungan dilaksanakan pada hari Kamis, 08-09 Juli 2022. Pada kunjungan pertama kali ini, tim pengabdian mengumpulkan data – data tentang profil Desa, kebutuhan Desa, serta masalah yang sering terjadi pada Desa Suka Meriah.

3.3. Pengumpulan Data

Dari hasil wawancara dengan Pak Irvan Yoanda Ginting selaku perwakilan penduduk Desa Suka Meriah Siosar dapat diketahui bahwa Desa tersebut merupakan Desa relokasi tahap pertama yang disiapkan pemerintah untuk pengungsi korban erupsi gunung Sinabung. Penduduk diberikan fasilitas berupa rumah tinggal dan Lahan Usaha Tani (LUT) sebesar 0,5 Ha per KK. Dengan adanya LUT yang diberikan pemerintah tersebut, maka sebagian besar penduduk Desa Suka Meriah tetap berpenghasilan sebagai petani. Dilihat dari sudut pandang kelima dimensi dalam *smart villages*, kebutuhan Desa Suka Meriah Siosar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Smart People*

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Suka Meriah Siosar tergolong dalam kategori baik. Mayoritas penduduk Desa Suka Meriah Siosar sudah menyelesaikan pendidikan sampai ke tingkat SMA. Sebagian penduduk Desa Suka Meriah Siosar sudah menyelesaikan pendidikan sarjana di berbagai bidang seperti hukum, pendidikan, ekonomi, komputer, bahasa Inggris dan lainnya. Pada desa ini hanya terdapat satu sekolah tingkat TK dan satu sekolah tingkat SD. Sehingga untuk menyambung pendidikan, penduduk desa harus bersekolah di luar desa. Selain pendidikan formal, juga terdapat pendidikan non formal di Desa tersebut seperti belajar mengaji bagi penduduk yang berminat saja. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, pengetahuan tentang agama tergolong masih kurang baik.

Bahan bacaan yang terdapat pada Desa ini termasuk kurang banyak, karena hanya terdapat di sekolah saja. Adapun kegiatan anak – anak TK dan SD sepulang sekolah adalah bermain di sekitar Desa. Untuk itu dibutuhkan media belajar ataupun sumber bacaan yang bisa digunakan anak – anak tersebut sepulang sekolah selain bermain. Penguatan *smart people* ini tidak hanya sebatas pada tingkat TK dan SD saja, tetapi juga dibutuhkan pada tingkatan di atasnya. Penduduk Desa Suka Meriah Siosar yang mayoritas beragama Islam ini juga membutuhkan penguatan pengetahuan dalam bidang agama.

b. *Smart Government*

Dalam pengelolaan sistem pemerintahan saat ini, di Desa Suka Meriah Siosar belum berbasis elektronik ataupun memanfaatkan teknologi. Desa tersebut belum memiliki website pemerintah desa sehingga penduduk Desa tidak bisa melihat informasi tentang Desa. Untuk surat menyurat, penduduk Desa harus datang langsung dan mengantri di kantor Desa. Untuk itu dibutuhkan pelatihan penggunaan teknologi dalam membantu kegiatan administrasi di Desa Suka Meriah Siosar.

c. *Smart Economy*

Berkaitan dengan mayoritas penduduk Desa yang berpenghasilan sebagai petani, sektor ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi Desa ini. Kebanyakan petani langsung menjual hasil panen mereka ke pasar ataupun kota tanpa diolah terlebih dahulu, Pangsa pasar hasil panen tersebut juga terbatas hanya di sekitar Desa saja. Belum ada media yang disediakan pemerintah desa dalam mengelola potensi desa tersebut. Sehingga dibutuhkan sebuah media promosi maupun media penjualan produk hasil panen di Desa Suka Meriah Siosar.

d. *Smart Promotion*

Smart promotion sangat erat kaitannya dengan *Smart Economy*. Selama ini belum ada upaya promosi dari Desa untuk menonjolkan potensi yang ada di Desa Suka Meriah Siosar. Selama ini penduduk Desa Suka

Meriah Siosar sudah banyak yang menggunakan sosial media seperti facebook dan instagram, namun penggunaan sosial media ini lebih kepada sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi dan belum dimanfaatkan sebagai media promosi. Untuk itu diperlukan pelatihan pemanfaatan sosial media sebagai media promosi potensi Desa.

e. *Smart Environmental*

Keadaan lingkungan di Desa Suka Meriah Siosar tergolong cukup baik, udara bersih, namun kurangnya ketersediaan ruang publik untuk anak dan tidak adanya ketersediaan taman. Penataan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam tergolong cukup baik.

3.4. Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan perwakilan penduduk Desa yaitu Bapak Irvan Yoanda Ginting dan wawancara dengan Ketua Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) Bapak Atmaja Sembiring, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa Desa Suka Meriah Siosar membutuhkan:

1. Workshop atau pelatihan literasi kepada masyarakat dengan Konsep Smart Village.
2. Memberikan fasilitas edukasi literasi kepada masyarakat dengan menyediakan Taman Baca Masyarakat yang di dalamnya terdapat 100 eksemplar buku.
3. Workshop penggunaan aplikasi berbasis teknologi dengan konsep Smart Village kepada masyarakat.
4. Penguatan ilmu agama pada masyarakat sebagai konsep wahdatul ulum.

3.5. Pelaporan

Aktualisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

3.5.1. Workshop atau Pelatihan Literasi Kepada Masyarakat dengan Konsep Smart Village.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pembukaan taman baca kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar. Pada kegiatan ini diberikan pemahaman kepada penduduk desa tentang betapa pentingnya literasi. Pada kegiatan ini juga disampaikan materi



tentang literasi teknologi. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi demi mendukung pengembangan desa berbasis Smart Village.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Literasi Kepada Masyarakat dengan Konsep Smart Village

Gambar di atas adalah dokumentasi kegiatan pelatihan literasi kepada masyarakat dengan konsep smart village. Julia Saputra Saragih selaku Sekretaris Desa Suka Meriah Siosar sangat mengapresiasi dan berterimakasih terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari UIN SU. Beliau menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena menambah wawasan masyarakat tentang makna dan pentingnya literasi terutama literasi teknologi.

Peserta pelatihan literasi Digital berjumlah 30 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama Tim PKM UIN SU dengan komunitas Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) untuk anak – anak di Desa Suka Meriah Siosar. Kegiatan dilaksanakan pada Hari kamis, 18 Agustus 2022 yang dimulai pada pukul 08.00 sd selesai.

3.5.2. Memberikan Fasilitas Edukasi Literasi kepada Masyarakat dengan Menyediakan Taman Baca Masyarakat yang di dalamnya Terdapat 100 Eksemplar Buku.

Kegiatan penyediaan taman baca kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari kamis, 18 Agustus 2022 setelah kegiatan pelatihan literasi. Pada kegiatan ini diserahkan kepada pihak Desa Suka Meriah Siosar didampingi oleh Ketua Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) Bapak Atmaja Sembiring, S.Pd. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Serah Terima 100 Eksemplar Buku di Taman Baca kepada Masyarakat

Selain pemberian buku bacaan sebanyak 100



eksemplar, pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian plakat dari tim PKM UIN SU kepada Desa Suka Meriah Siosar dan Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo. Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi kepada anak – anak penduduk Desa tentang adanya taman baca di Desa Suka Meriah Siosar. Anak – anak diajak untuk bermain games untuk meningkatkan minat baca mereka.

Bapak Julia Saputra Saragih selaku Sekretaris Desa Suka Meriah Siosar menyampaikan bahwa besar harapan beliau dengan adanya taman baca yang dibuat di Desa ini dapat menambah minat baca anak – anak di Desa dan menambah kegiatan yang lebih bermanfaat saat anak – anak pulang sekolah. Diharapkan juga dengan adanya taman baca ini, anak – anak desa dapat bermain sambil belajar.

3.5.3. Workshop Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi dengan Konsep Smart Village Kepada Masyarakat.

Kegiatan berikutnya yang dilaksanakan oleh tim PKM UIN SU yaitu workshop penggunaan aplikasi berbasis teknologi dengan konsep Smart Village kepada Masyarakat Desa Suka Meriah Siosar. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Nabila Almira, M.Sc. Peserta pelatihan aplikasi berjumlah 20 orang terdiri dari 15 orang ibu – ibu dan 5 orang bapak - bapak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak sekretaris desa Julia Saputra beserta beberapa perangkat desa lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Suka Meriah Siosar. Sebagai dukungan kepada masyarakat desa untuk menggunakan aplikasi berbasis teknologi dalam memasarkan hasil tani mereka sebagai implementasi pelatihan ini, tim PKM UIN SU membagikan kartu paket data internet telkomsel 18 GB kepada setiap peserta pelatihan. Dengan dukungan ini diharapkan penduduk Desa dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Berbasis Teknologi dengan Konsep Smart Village Kepada Masyarakat

3.5.4. Penguatan Ilmu Agama pada Masyarakat Sebagai Konsep Wahdatul Ulum

Dalam bidang ilmu agama dilakukan kegiatan ceramah agama oleh Bapak Mohammad Arif Irama, SH selaku narasumber. Kegiatan ini mengusung konsep Wahdatul Ulum dengan tema “Sumber Daya Manusia Dalam Konsep Smart Village untuk Menciptakan Manusia yang Berakhlak dan Beriman”. Peserta kegiatan Wahdatul Ulum ini berjumlah 40 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 orang bapak – bapak yang dilaksanakan di Masjid dan 20 orang ibu – ibu perwiritan di desa setempat.

Dalam kegiatan ini Bapak Mohammad Arif Irama menyampaikan bahwa “Setiap manusia diciptakan di dunia ini diberikan modal untuk kita kelola agar kelak kita tidak menjadi orang-orang yang merugi yang di cap oleh Allah SWT didalam al Quran sebagai mana firman Allah SWT dalam suroh al ashar yang mana di jelas kan bahwa modal utama yang Allah berikan sejak kita di lahirkan di dunia ini adalah waktu, agar menjadi sumber daya manusia yang berakhlak dan beriman sebagai langkah awal menuju konsep smart village haruslah kita pandai dalam manajemen waktu agar waktu yang Allah berikan sebagai modal kita didunia ini tidak lah sia sia dan kita tidak menjadi orang yang merugi.”

Apa yang dialami manusia dalam masa itu dari senang dan susah, miskin dan kaya, senggang dan sibuk, suka dan duka, dan lain-lain menunjukkan secara gamblang bahwa bagi alam semesta ini ada pencipta dan pengaturannya. Dialah Tuhan yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon untuk menolak bahaya dan menarik manfaat. sebagai mana yang sudah dijelaskan diawal tadi bahwa manusi diciptakan diatas dunia ini diberi modal yang paling utama yaitu waktu, sebagai mna di jelaskan dalam suroh didalam al quran suroh yang singkat namun memiliki makna yang amat mendalam yaitu suroh al ashar :

وَالْعَصْرِ

1. Demi masa,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۗ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Dalam ayat pertama Allah berfirman dengan menggunakan kalimat sumpah yaitu demi masa atau waktu ,maka dalam hal ini waktu adalah modal paling utama yang Allah berikan kepada kita sejak kita di

lahirkan di atas dunia ini. maka agar tidak menjadi orang yang merugi haruslah dapat mengelolah modal yang Allah berikan kepada kita dengan sebaik baiknya.

Dalam ayat kedua, Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik atau dipakai untuk melakukan keburukan. Perbuatan buruk manusia merupakan sumber kecelakaan yang menjerumuskannya ke dalam kebinasaan. Dosa seseorang terhadap Tuhannya yang memberi nikmat tidak terkira kepadanya adalah suatu pelanggaran yang tidak ada bandingannya sehingga merugikan dirinya.

Dalam ayat ketiga, Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka syarat utama adalah iman dan senantiasa mengerjakan amal sholeh, kedua adalah menegakan yang hak atau berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain, dan yang ketiga senantiasa bersabar,

Iman dan amal sholeh haruslah berjalan berbarengan kita ibaratkan iman dan amal sholeh itu ibarat lampu dan listrik, lampu tidak dapat menyala apabila tidak dialiri oleh listrik, seperti itulah iman, iman akan bercaaya apabila senantiasa kita aliri oleh amal sholeh yang senantiasa kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian senantiasa menegakan yang hak dalam hal ini dimasa era digital sekarang hampir semua kalangan memiliki akun media sosial baik facebook, instagram, twiter dan akun media lainnya kadang sebagai pemilik akun media sosial ini kita kurang cermat menggunakannya kadang kala sering dijumpai berita-berita yang belum tentu kebenarannya berita yang mengandung unsur HOAX maka apabila kita tidak dapat membedakannya mana berita yang benar dan berita yang tidak benar setidaknya janganlah kita ikut-ikutan menyebar luaskan berita tersebut, karena dampaknya akan memecah belah kita baik antar umat beragama sebangsa dan bernegara, maka sebagai sumberdaya manusia yang bermanfaat dan cerdas kita haruslah pandai menggunakan teknologi saat ini bahkan kita manfaatkan teknologi saat ini untuk menebarkan kebaikan dan kita menjadi norang yang beruntung, dan terakhir adalah senantiasa bersabar baik dalam kondisi apapun kita baik lapang atau sempit, susah senang haruslah kita senantiasa bersabar, karena dalam menghadapi hidup ini banyak cobaan dan rintangan yang silih berganti maka untuk dapat melewati itu semua haruslah kita senantiasa bersabar.

Sebagai kesimpulan agar kita keluar dari ruang lingkup orang yang merugi yang dicap oleh Allah SWT dalam Alquran haruslah kita pandai untuk mengelolah modal yang sudah Allah berikan sejak kita dilahirkan di atas dunia ini yaitu adalah WAKTU dengan cara iman

dan amal sholeh, menegakan yang hak dan senantiasa bersabar.

Di samping beriman dan beramal saleh, mereka harus saling nasihat-menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.

1. Iman dan amal sholeh
2. Menegakan yang hak
3. Dan memperbanyak bersabar

Agar menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa maka perlu beberapa poin di atas di amalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan literasi dan taman baca dapat menambah kegiatan untuk menambah wawasan masyarakat Desa Suka Meriah Siosar. Hal ini mendukung *Smart People* dan *Smart Environmental* dalam konsep *Smart Village*. Kegiatan workshop penggunaan aplikasi dapat menambah wawasan penduduk desa dan mendukung *Smart Government*, *Smart Economy* dan *Smart Promotion* dalam konsep *Smart Village*. Dengan adanya berbagai pelatihan dan workshop yang telah dilaksanakan, maka masalah desa tentang tingkat literasi dan perekonomian dapat terbantu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa Suka Meriah Siosar beserta seluruh perangkat desa dan penduduk desa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Dan terima kasih penulis ucapkan kepada Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo (FP3K) yang telah bekerja sama dengan tim PKM UIN SU dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Meriah Siosar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidler, C. (2011). A Short Guide to Community Based Participatory

- Action Research. *A Community Research Lab Guide*, (December 2011).
- Fridiyanto, F. (2019). Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi. *Journal Analytica Islamica*, 149–156. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7078>
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran Pemuda Karo dalam Membangun Komunitas Belajar untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Samura. *Jendela PLS*, 7(1), 24–40.
- Harahap, S., Simamora, A., Nuruddin, A., Azmi, F., Nasution, B. H., Muzakir, ... Siregar, P. (2019). *Wahdatul 'Ulum*.
- Hasibuan, M. S., & Lestari, S. (2021). Framework Pembangunan Smart Village Indonesia (Svi). *Snast*, 142–145.
- Lubis, S. A. (2021). Konseling Pendidikan Islami Perspektif Wahdatul Ulum. In *Perdana Publishing*. Medan: Perdana Publishing.
- Meredith Minkler, Analilia P. Garcia, Victor Rubin, & Nina Wallerstein. (2012). *Community-Based Participatory Research: A Strategy for Building Healthy Communities and Promoting Health through Policy*. 60. Retrieved from <http://www.policylink.org/sites/default/files/CBPR.pdf>
- Pandia, S. L., Rachmawati, R., & Mei, E. T. W. (2016). Relokasi Permukiman Desa Suka Meriah Akibat Kejadian Erupsi Gunung Api Sinabung Kabupaten Karo. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(2), 137. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.2.5>
- Putri, R. A. (2021). Application of Powtoon Animation as a Learning Media Using the Community Based Participatory Action Research (CBPAR) Method. *J-Ibm: Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), 16–22. Retrieved from <https://journal.aira.or.id/index.php/j-ibm/article/view/2>
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>
- Suharyanto, A., Mendrofa, W. A., Sembiring, A., Sihotang, T., Manalu, J. K., & Herianto. (2019). Strategi Bertahan Hidup (Live Survival Strategy) Masyarakat Desa Suka Meriah Pasca Relokasi di Siosar. *Interntional Conference on Politics of Islamic Development*, 1(1), 211–227.
- Syamsiah, N. O., Meilinda, E., & Saputra, D. (2022). Penerapan Aplikasi Buku Tamu (SIKUTAMU) Pada Kantor Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya Guna Mendukung Smart Village. *Jurnal Pengabdian ...*, 395–404. Retrieved from <http://36.66.228.54/index.php/literasi/article/view/280%0Ahttps://36.66.228.54/index.php/literasi/article/download/280/196>